

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

The Indirect Approach merupakan kebijakan yang dilakukan oleh PM Winston Churchill dalam menghadapi pihak Jerman dalam Perang Dunia II. Kebijakan ini merupakan akibat dari meletusnya Perang Dunia II yang berkecamuk hampir sebagian besar wilayah Eropa yang melibatkan negara Inggris, Jerman, Prancis, AS, serta Soviet Rusia. Sebuah paradigma baru muncul dalam mengatur strategi perang yang akan berlangsung selama Perang Dunia II, begitu pula pihak Inggris yang dianggap salah satu lawan terbesar Jerman ketika itu.

Salah satu penggerak, motivator, serta pendukung pergerakan dari Inggris yang berperan pada Perang Dunia II adalah Winston Churchill. Dia merupakan seorang Perdana Menteri Inggris yang berlatar belakang militer. Terlahir dari keluarga Churchill pada tanggal 30 November 1874 di Blenheim Palace, Inggris, Winston Churchill dapat dikatakan pemimpin yang serba bisa, sebab dia dapat menguasai berbagai bidang, diantaranya: tata negara, hukum, militer, literatur, dan ketenagakerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa Churchill merupakan seorang tokoh yang cukup diperhitungkan dalam sebuah pencatatan sejarah, terutama Perang Dunia II, dimana Churchill sendiri memberi peran yang penting dalam peperangan tersebut.

Reputasinya yang luar biasa dapat membangkitkan semangat juang, dorongan, serta strategi yang cukup diperhitungkan. Salah satu ucapannya yang

sangat terkenal setelah diangkat menjadi Perdana Menteri adalah “*I have nothing to offer but blood, toil, tears and sweat*” (Arnstein, 1988: 323) yang dapat dikatakan bahwa “saya tidak mempunyai apa-apa untuk ditawarkan kecuali darah, kerja keras, air mata, dan peluh”. Dengan ucapan itu, telah memberikan sebuah kontribusi yang unik serta kuat dalam periode perang dunia yang cukup mengorbankan jiwa dan raga bagi para serdadu, petinggi militer, negara, maupun rakyat. Ucapan tersebut seolah-olah motivasi dalam membangkitkan semangat perjuangan Inggris dalam menghadapi Perang Dunia II. Ucapan lainnya yang cukup berharga dalam pertempuran Britannia adalah “*you ask, what is our policy? I will say: it is to wage war, by sea, land, and air, with all our might*” (Arnstein, 1988: 323). Hal ini tentu saja mempertegas sebuah keyakinan akan usaha dalam segala hal – yang diperjuangkan oleh Churchill dalam menghadapi perang dunia tersebut.

Winston Churchill yang menjabat sebagai Perdana Menteri Inggris pada tahun 1940 telah memberikan sebuah pemikiran baru dalam menghadapi pertahanan Jerman yang kuat pada saat itu. Churchill sendiri merupakan seorang politikus handal, orator, tokoh militer, dan dikenal sebagai tokoh yang menguasai beberapa bidang literatur, sejarah, militer, tata negara, hukum dan sebagainya. Dalam hal ini, Churchill berpendapat bahwa untuk menghadapi dan menyerang Jerman, diperlukan sebuah taktik yang baik, sehingga dapat menyerang “perut pertahanan” Jerman, seperti yang diungkapkan oleh Kapten Liddel Hart yang menamakan penyerangan tersebut dengan istilah *The Indirect Approach*.

Kegagalan serta kemenangan yang diraih Inggris tidak luput dari peran Perdana Menteri Winston Churchill yang juga menjabat sebagai menteri pertahanan pada waktu itu. Pengaruhnya dalam pertempuran El Alamein telah memberikan dampak yang cukup besar bagi kemenangan Inggris. Churchill dapat mengandalkan dan menganalisis pertempuran, setidaknya dapat memilih pemimpin yang cakap sesuai dengan kondisi medan perang, sebagai contoh Churchill memberhentikan Jendral Auchinleck di Mesir yang disebabkan karena pemimpin ini tidak dapat mengatur serdadunya, lalu Churchill menggantinya dengan Jenderal Harold Alexander untuk menjadi *Commender-in-chief Middle East* dan Jenderal Montgomery sebagai Komandan Tentara ke-8. Pengangkatan tersebut membuahkan hasil, sebab Jenderal Alexander dikenal sebagai ahli strategi paling pandai, sedangkan Montgomery merupakan seorang yang *unconventional* dan berpeluang besar dalam mengatasi masalah-masalah pertempuran mekanis. Formula yang diramu Churchill dapat memberikan nilai lebih kepada PM sekaligus menteri pertahanan Inggris ini.

Pada hakekatnya, kebijakan ini bukanlah hal yang baru dalam bidang kesejarahan, sebab strategi pintu belakang pernah juga dilakukan oleh seorang Jenderal Inggris yang terkenal bernama Wellington dalam menghadapi Napoleon Bonaparte. Strategi ini – menurut Churchill - menyerang dari arah garis pertahanan Jerman yang cukup lemah. Jadi, penyerangan itu dilakukan di wilayah Afrika utara, lalu beralih kepada Sisilia, dan terakhir ke wilayah Balkan (Eropa Tenggara). Penyerangan-penyerangan berhasil dengan baik, dimana strategi ini tidak memakan

kerugian besar apabila menyerang dari “pintu depan”, yaitu melewati wilayah Prancis.

Churchill tampaknya terinspirasi oleh apa yang pernah dilakukan oleh Jenderal Wellington dalam mengalahkan Napoleon, dimana Wellington sendiri melakukan penyerangan melalui Semenanjung Iberia (Portugal-Spanyol). Jika ditelaah, Churchill melakukannya di Wilayah Afrika Utara, Sisilia (Italia), dan Balkan (Eropa Tenggara) sehingga dapat dikatakan bahwa Churchill melakukannya dengan cara meluas dan terstruktur.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh PK Ojong dalam strategi kebijakan tersebut, mengemukakan bahwa :

Churchill ketika menerangkan strateginya kepada Stalin, mengambil secarik kertas dan pensil, lalu menggambar seekor buaya. Kulit buaya itu keras dan tebal sekali, juga di bagian moncongnya. Ini dapat disamakan dengan benteng “Atlantic Wall” yang dibangun Hitler sepanjang pantai Prancis. Tapi ada satu bagian dari tubuh buaya yang tidak kuat perindungannya, yaitu bagian perutnya yang vital tetapi lemah. Ini menurut Churchill dapat disamakan dengan pertahanan Jerman di Italia, Yunani, dan Yugoslavia, dan juga di Afrika Utara (Ojong, 2003: 460-461).

Penyerangan ini – menurut Churchill – merupakan penyerangan strategis untuk dapat menyerang perut pertahanan Jerman. Kekalahan-kekalahan Jerman di wilayah utara cukup sulit untuk ditembus, sehingga perlu cara lain untuk menembus pertahanan dengan tidak membayar penyerangan yang sangat mahal. Namun, tidak bisa disangkal bahwa penyerangan tersebut penuh resiko, baik dalam penguasaan medan, masalah logistik, ataupun pensuplai personal perang.

Penulis pribadi berpendapat bahwa Churchill dapat memberikan kontribusi pemikiran secara konsisten, terstruktur, serta kontinu dalam hal strategi perang. Churchill dapat konsisten dengan apa yang telah dilaksanakannya, pendapatnya tidak berubah-ubah. Churchill menjalankannya dengan terstruktur, yang diawali dengan Front Afrika Utara (front kedua dalam Operasi Torch), pendaratan di Sisilia (pulau di selatan Italia) dengan melibatkan Jenderal George Patton dari Amerika dan Montgomery, serta kontinuitas yang selalu bergeser menuju jantung Kota Berlin.

Permasalahan dalam peristiwa ini patut untuk dikaji, dimana strategi yang dilakukan Churchill dalam mendobrak pertahanan Jerman perlu memakan waktu yang cukup lama, dimana penyerangan tidak langsung kepada wilayah Prancis dengan menyeberangi selat Channel yang cukup mudah bagi Inggris, namun penyerangan dilakukan di wilayah front Afrika Utara, lalu ke wilayah Eropa selatan dengan berusaha melalui wilayah Samudra Atlantik dengan mengelilingi Eropa bagian barat. Tentunya hal ini tidak didasari atas modal kekuatan militer semata, melainkan strategi yang bermain di belakang kebijakan tersebut.

Sungguh sangat ironis, bahwa pada tahapan ketiga, pihak Amerika dan Soviet Rusia tidak menghendaki ide tersebut, sehingga Churchill terpaksa mengalah dalam kesepakatan. Dari perdebatan tersebut perlu ditelaah dan dikaji ulang, tentunya menyangkut tentang aspek politik antara kedua negara (Inggris dan Soviet Rusia) dan pengaruh-pengaruh pemikiran ataupun ideologi yang dapat mempengaruhi penduduk

setempat, sehingga sangat mengkhawatirkan bagi kedua belah pihak, sehingga penyerangan dilakukan di wilayah Eropa Barat – Normandia.

Hal-hal mengenai kajian dari kebijakan tersebut serta ideologi yang menyertai di dalamnya, menjadi dasar pemikiran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kebijakan *The Indirect Approach* Perdana Menteri Winston Churchill dalam Memenangkan Perang Dunia II”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis merumuskan masalah utama sebagai berikut: Mengapa PM Winston Churchill mengambil langkah *The Indirect Approach* yang mengandung resiko dalam kebijakan yang dilakukan untuk menghadapi pihak Jerman pada Perang Dunia II?

Adapun rumusan masalah turunan, dituliskan dalam beberapa pertanyaan antara lain:

1. Apa yang dimaksud dengan *The Indirect Approach* dari kebijakan PM Winston Churchill?
2. Apa langkah-langkah kebijakan yang diambil Winston Churchill dalam menghadapi pihak Jerman dalam Perang Dunia II?
3. Bagaimana proses yang berlangsung selama kebijakan *The Indirect Approach* pada masa Perang Dunia II?
4. Apa tujuan lain dari dicituskannya *The Indirect Approach* oleh Winston Churchill dalam memenangkan Perang Dunia II?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam karya tulis ini, penulis membagi dalam dua bagian yang bersifat umum dan khusus. Secara umum, tujuan dari penulisan proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh PM Winston Churchill dalam memenangkan Perang Dunia II di Eropa khususnya pada masa Perang Dunia II, melalui studi literatur dengan analisis yang terfokus kepada strategi perang PM Winston Churchill.

Tujuan penelitian secara khusus dalam penulisan proposal skripsi ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan definisi dari *The Indirect Approach* yang dilakukan oleh PM Winston Churchill.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah kebijakan yang dilakukan PM Winston Churchill dalam memenangkan Perang Dunia II.
3. Mendeskripsikan secara kontinuitas kebijakan yang dilakukan oleh PM Winston Churchill dalam Perang Dunia II.
4. Mendeskripsikan tujuan yang dilakukan Winston Churchill dalam *The Indirect Approach*.

1.4. Penjelasan Judul.

Salah satu peranan Winston Churchill dalam menghadapi Perang Dunia II adalah kontribusinya terhadap kebijakan yang akan dilakukan dalam menghadapi Jerman. Kebijakan ini dinamakan dengan “strategi pintu belakang” atau yang disebut

dengan *The Indirect Approach*. “Strategi Pintu Belakang” tersebut telah memberikan arti penting dalam menghadapi gejolak perang yang berlangsung selama tahun 1939-1945.

Winston Churchill yang diangkat menjadi Perdana Menteri Inggris pada tahun 1940, telah memberikan sebuah paradigma baru dalam menghadapi Jerman dengan mengarah kepada titik lemah pertahanan Jerman. Churchill telah memberikan gambaran yang unik, dimana kekuatan Hitler diibaratkan dengan seekor buaya yang kepalanya berada di wilayah Prancis, sedangkan ekornya berada di perbatasan Soviet Rusia dengan Polandia, sehingga Churchill sendiri menyebutnya dengan penyerangan terhadap perut pertahanan Jerman.

Namun, keberlangsungan penyerangan itu tidak dapat berjalan lancar. Hal ini disebabkan karena ketidaksetujuan Stalin (yang bersama-sama dengan pihak sekutu) dalam menghadapi penyerangan ketiga. Pendapat tersebut memperoleh dukungan dari pihak Amerika Serikat, sehingga “waktu untuk berkompromipun selesai”. Winston Churchill yang mewakili Inggris tidak dapat berbuat banyak, sehingga penyerangan ketiga dilakukan di wilayah Normandia (Prancis).

Kebijakan *The Indirect Approach* ini telah memberikan dampak dan arti penting dalam kemenangan pihak sekutu di front Afrika Utara dan Sisilia (Italia). Pertempuran di front Afrika Utara yang salah satunya terdiri dari Pertempuran El Alamein II ataupun *Torch*/Operasi Obor yang dapat memecahkan konsentrasi Hitler di Rusia. Sedangkan penyerangan di wilayah Sisilia di Italia telah memberikan arti

bahwa lemahnya kekuatan Italia yang dilatarbelakangi oleh semangat dan moral yang rendah antara serdadu Italia.

Sedangkan arti dari kebijakan tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepandaian, kemandirian, kebijaksanaan. Lebih rincinya, kebijakan tersebut adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan. Kebijakan yang diutarakan oleh PM Winston Churchill merupakan garis besar dalam sebuah taktik yang bukan dilakukan oleh komandan yang berada di lapangan, melainkan berada dalam konsep atau asas yang tertulis “di atas kertas”. Dengan judul ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai arti penting sebuah kebijakan yang dilakukan oleh Perdana Menteri Winston Churchill dalam memenangkan Perang Dunia II.

1.5. Teknik Penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan proposal skripsi, penulis menempuh teknik penelitian. Teknik penelitian adalah cara ataupun usaha yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun teknik penelitian yang digunakan penulis adalah studi literatur.

Pada teknik studi literatur ini, penulis mencari, membaca, serta meneliti sumber-sumber tertulis berupa arsip, buku, artikel serta sumber yang relevan yang mencakup pembahasan dalam **Kebijakan *The Indirect Approach* Perdana Menteri Winston Churchill dalam Memenangkan Perang Dunia II.**

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, terdiri dari Latar Belakang Masalah Penelitian, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa konsep dan materi yang tentunya berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh PM Winston Churchill dalam menghadapi Perang Dunia II, peristiwa dalam keberlangsungan Perang Dunia II secara umum. Selain itu, tinjauan pustaka mengemukakan sumber-sumber yang dianggap relevan sebagai penopang utama penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang rangkaian serta cara-cara yang ditempuh selama melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

BAB IV : PEMBAHASAN

Penulis membahas mengenai kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Perdana Menteri Winston Churchill dalam menghadapi peperangan yang dilakukan baik dari pihak Jerman-Italia dengan pihak sekutu yang menyangkut tentang strategi perang.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

